

Prevalensi penyakit hipertensi pada masa pandemi COVID-19 di praktik dokter keluarga

Bradley Miracle Kent Korompis*, Zwingly Ch. J. G. Porajow†, Iyone E. T. Siagian‡

Abstract

Hypertension is one of the leading causes of premature death worldwide. The 2018 Indonesian prevalence of hypertension based on the results of population measurements at the age of 18 years or above was 34.1%. The hypertension prevalence in the North Sulawesi Province is still very high. Health services usually initiate from primary health care, such as primary health centres or family physicians. Family physicians are responsible for providing comprehensive health services to every individual, including hypertension. This study aimed to measure the prevalence of hypertensive patients during the COVID-19 pandemic in family physician practices. This research was a retrospective descriptive study with a cross-sectional study design, starting from October to December 2022. This study used secondary data on patient medical records at family physician practice during the COVID-19 pandemic from June 2021 to May 2022. There were 768 patients in this study. The prevalence of hypertension patients in family practice during the COVID-19 pandemic was 31.3%. The majority of patients were above 65 years old and female groups.

Keywords: hypertension, prevalence, distribution

Abstrak

Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Di Indonesia, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran penduduk pada umur lebih atau sama dengan 18 tahun pada tahun 2018 adalah sebesar 34,1%. Prevalensi penderita penyakit hipertensi di Indonesia, khususnya di Sulawesi Utara masih sangat besar. Pelayanan kesehatan biasanya dimulai dari Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti puskesmas ataupun dokter keluarga. Dokter keluarga bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan komprehensif kepada setiap individu termasuk penyakit hipertensi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prevalensi pasien hipertensi pada masa pandemi COVID-19 di praktik dokter keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif dengan desain penelitian potong lintang atau cross-sectional study yang dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2022. Subjek penelitian sebesar 768 pasien kronis dari praktik dokter keluarga. Penelitian ini menggunakan data sekunder rekam medis pasien di praktik dokter keluarga selama masa pandemi COVID-19 dari bulan Juni 2021 sampai Mei 2022. Prevalensi pasien hipertensi di praktik dokter keluarga selama masa pandemi COVID-19 adalah sebesar 31,3%, dengan kecenderungan lebih banyak pada pasien berusia di atas 65 tahun dan mempunyai jenis kelamin perempuan.

Kata Kunci: hipertensi, prevalensi, distribusi

Pendahuluan

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi terjadinya peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal.¹ Menurut World Health Organization (WHO), diagnosis hipertensi dapat dilakukan ketika tekanan darah sistolik seseorang lebih tinggi dengan 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik lebih sama dengan 90 mmHg.²

Menurut data dari WHO, satu miliar orang dewasa yang berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Sebagian besar pasien hipertensi tinggal di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah.²

Di Indonesia, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran penduduk pada umur lebih atau sama dengan 18 tahun sebesar 34,1%.³ Prevalensi pasien hipertensi meningkat seiring dengan peningkatan usia.⁴ Pasien hipertensi dengan kelompok umur lebih atau sama dengan 75 tahun merupakan pasien terbanyak berdasarkan hasil pengukuran yaitu 69,5%. Untuk jenis kelamin, pasien hipertensi yang lebih banyak berdasarkan hasil pengukuran yaitu perempuan dengan prevalensi sebesar 36,9% dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebesar 31,3%.³

Berdasarkan data yang diperoleh dari Riskesdas tahun 2018, Sulawesi Utara menempati urutan ke sepuluh dengan prevalensi hipertensi terbanyak yang didapat melalui hasil pengukuran pada penduduk umur lebih atau sama dengan 18 tahun.³ Pada tahun 2015, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, kasus hipertensi sebanyak 24.965 kasus dan menempati urutan pertama di daftar penyakit tidak menular.⁵ Prevalensi hipertensi di Sulawesi Utara berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur 18 tahun ke atas yaitu sebesar 33,1%.⁶

Pelayanan kesehatan biasanya dimulai dari Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang termasuk dalam pelayanan primer seperti puskesmas ataupun dokter praktik mandiri. Dokter keluarga adalah dokter yang berpendidikan dan terlatih dalam spesialisasi kedokteran keluarga. WONCA mendefinisikan "dokter keluarga" sebagai dokter yang terutama bertanggung jawab untuk memberikan perawatan kesehatan yang komprehensif kepada setiap individu yang mencari perawatan medis dan berkoordinasi dengan tenaga kesehatan lain untuk memberikan layanan kesehatan bila diperlukan. Penanganan hipertensi, termasuk diagnosis, pencegahan penyakit, dan edukasi pasien, yang bersifat menyeluruh penting dilakukan agar manajemen pasien hipertensi tertangani dengan baik.^{7,8}

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prevalensi penyakit hipertensi dan gambaran

distribusinya pada masa pandemi COVID-19 di praktik dokter keluarga.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif dengan desain penelitian potong lintang atau *cross sectional study* yang dilaksanakan pada bulan Oktober–Desember 2022 di dua tempat praktik dokter keluarga, yaitu praktik dokter A di Kecamatan Wanea dan praktik dokter B di Kecamatan Paal Dua, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Populasi penelitian ini adalah pasien hipertensi yang melakukan pemeriksaan pada praktek dokter keluarga. Pemilihan subyek penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder rekam medis pasien di praktik dokter keluarga selama masa pandemi COVID-19 dari bulan Juni 2021 sampai Mei 2022. Pasien yang inklusikan dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang melakukan perawatan penyakit kronis dan memiliki data riwayat rekam medis dalam bentuk buku kronis di praktik dokter keluarga, dan mereka yang menjalani perawatan pada masa pandemi COVID-19 dari bulan Juni 2021 sampai bulan Mei 2022. Sedangkan pasien yang hanya melakukan kunjungan sekali atau terduga hipertensi dikeluarkan dari analisis.

Setelah data terkumpul dan melalui proses *editing* hingga *clearing*, data dimasukkan ke dalam Excel untuk dikategorikan dalam bentuk tabel. Data kemudian diolah secara univariat menggunakan SPSS.

Hasil

Dari penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan prevalensi pasien hipertensi di praktik dokter keluarga adalah sebesar 31,3%. Prevalensi ini didapatkan dari 240 pasien hipertensi yang melakukan perawatan di praktik dokter keluarga dibagi jumlah pasien yang melakukan perawatan penyakit kronis yaitu 768 pasien (Tabel 1).

Distribusi frekuensi pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2. Dari 240 pasien hipertensi, pasien hipertensi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 94 pasien (39,2%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 146 pasien (60,8%).

Tabel 3 memperlihatkan distribusi frekuensi pasien hipertensi berdasarkan usia. Penelitian mendapatkan bahwa dari 240 sampel pasien hipertensi, pasien hipertensi dengan klasifikasi rentang usia dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 17 pasien (7,1%), lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 53 pasien (22,1%), lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 71 pasien (29,6%) dan manula (>65 tahun) sebanyak 99 pasien (41,3%).

Tabel 1. Prevalensi pasien hipertensi

Hipertensi	Jumlah	Persentase
Terdiagnosis Hipertensi	240	31,3%
Tidak Terdiagnosis Hipertensi	528	68,8%
Total	768	100

Tabel 2. Distribusi pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	94	39,2%
Perempuan	146	60,8%
Total	240	100

Tabel 3. Distribusi pasien hipertensi berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase
36-45 Tahun	17	7,1%
46-55 Tahun	53	22,1%
56-65 Tahun	71	29,6%
>65 Tahun	99	41,3%
Total	240	100

Distribusi frekuensi pasien hipertensi berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4. Pasien yang berusia 36-45 tahun sebanyak 8 pasien (3,3%) laki-laki dan 9 pasien (3,8%) perempuan. Kelompok usia 46-55 tahun sebanyak 21 pasien (8,8%) laki-laki dan 32 pasien (13,3%) perempuan. Mereka yang berusia 56-65 tahun sebanyak 33 pasien (13,8%) laki-laki dan 38 pasien (15,8%) perempuan. Kategori manula atau di atas 65 tahun sebanyak 32 pasien (13,3%) laki-laki dan 67 pasien (27,9%) perempuan.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah pasien yang terdiagnosis hipertensi dan melakukan perawatan

sebanyak 240 pasien dari 768 pasien yang melakukan perawatan penyakit kronis selama periode bulan Juni 2021–Mei 2022. Prevalensi pasien hipertensi di praktik dokter keluarga adalah sebesar 31,3%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di praktik dokter keluarga mendekati prevalensi hipertensi di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 33,1%, namun lebih tinggi dari prevalensi hipertensi di Kota Manado yaitu sebesar 23,5%.⁶ Hasil yang berbeda ini mungkin disebabkan perbedaan dalam cara pengambilan data, yaitu pada praktik dokter keluarga.

Penelitian ini mendapatkan bahwa pasien perempuan lebih banyak daripada laki-laki, 60,8% berbanding 39,2%. Penemuan ini serupa dengan penelitian di Puskesmas Karangjati, Ngawi pada tahun 2020.⁹ Hasil serupa didapatkan pada penelitian di Sukoharjo pada tahun 2014.¹⁰ Pada penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit di Palembang pada tahun 2019,¹¹ didapatkan hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan penyakit hipertensi. Jenis kelamin berpengaruh terhadap penyakit kronis seperti hipertensi terlebih pada perempuan yang sudah memasuki usia menopause. Hal ini disebabkan karena perempuan dipengaruhi oleh beberapa hormon termasuk hormon estrogen yang melindungi perempuan dari penyakit hipertensi dan komplikasi dari hipertensi termasuk penebalan dinding pembuluh darah atau aterosklerosis. Pada perempuan menopause, terjadi penurunan hormon estrogen yang menyebabkan risiko terjadinya hipertensi lebih tinggi.¹²

Hasil distribusi pasien hipertensi berdasarkan usia, didapatkan klasifikasi rentang usia dari dewasa akhir (36-45 tahun) hingga manula (>65 tahun). Hasil yang didapatkan pada tabel 3, frekuensi usia terbanyak berada pada kelompok usia >65 tahun yaitu sebanyak 99 pasien (41,3%) dan frekuensi terendah berada pada kelompok usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 17 pasien (7,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Makassar, yang mendapatkan bahwa kelompok usia pasien hipertensi terbanyak yaitu pada kelompok usia 56-65 tahun (40,59%) dan yang

Tabel 3. Distribusi pasien hipertensi berdasarkan usia

Jenis kelamin	Laki-laki		Perempuan	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
36-45 Tahun	8	3,3	9	3,8
46-55 Tahun	21	8,8	32	13,3
56-65 Tahun	33	13,8	38	15,8
>65 Tahun	32	13,3	67	27,9
Total	94	39,2	146	60,8

terendah pada kelompok usia 26-35 tahun (0,5%).¹³ Pada penelitian di rumah sakit di Palembang, mereka yang berusia 50-60 tahun lebih banyak (60%) daripada kelompok usia yang lebih muda.¹¹ Dari penelitian yang menilai faktor risiko hipertensi, usia merupakan salah satu faktor risiko yang berperan dalam kejadian hipertensi.¹⁴ Terjadi peningkatan risiko terkena hipertensi pada usia di atas 60 tahun. Seiring pertambahan usia, risiko terkena hipertensi meningkat lebih besar karena perubahan alami dalam tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormon dapat menyebabkan arteri kehilangan elastisitas sehingga terjadi peningkatan tekanan darah.¹⁵

Hasil distribusi pasien hipertensi berdasarkan usia dan jenis kelamin, didapatkan bahwa jumlah pasien hipertensi terbanyak yaitu pada rentang usia >65 tahun sebesar 99 pasien (41,3%) untuk laki-laki 32 pasien (13,3%) dan perempuan 67 pasien (27,9%). Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pasien hipertensi berjenis kelamin perempuan dengan kelompok usia manula (>65 tahun) merupakan frekuensi pasien hipertensi terbanyak.

Perempuan dipengaruhi oleh beberapa hormon termasuk hormon estrogen yang melindungi perempuan dari penyakit hipertensi dengan cara meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Tetapi, seiring bertambahnya usia, perempuan mulai terjadi penurunan dalam jumlah hormon estrogen secara alamiah, sehingga perempuan yang sudah memasuki usia menopause mengalami perubahan hormon yang menyebabkan tubuh lebih reaktif terhadap konsumsi garam yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah.¹² Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya usia, terjadi perubahan pada arteri dalam tubuh menjadi lebih lebar dan kaku yang mengakibatkan kapasitas dan rekoil darah yang diakomodasikan melalui pembuluh darah menjadi berkurang.¹⁵

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa prevalensi penyakit hipertensi di praktik dokter keluarga adalah sebesar 31,3%. Kejadian penyakit hipertensi lebih banyak terjadi pada pasien perempuan dibandingkan pasien laki-laki. Selain itu, hipertensi lebih banyak terdapat pada kelompok usia di atas 65 tahun.

Daftar Pustaka

1. WHO. Hypertension overview. Published 2022. Accessed September 25, 2022. <https://www.who.int/health-topics/hypertension>
2. WHO. Hypertension. Published 2021. Accessed September 14, 2022. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
3. Kementerian Kesehatan RI. Riset kesehatan dasar (Riskesdas) nasional 2018. Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.
4. Angkawijaya AA, Pangemanan JM, Siagian IE. Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan tindakan pencegahan hipertensi di Desa Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan. *J Kedokt Kom Tropik*. 2016;4(1):73-77.
5. Sumbang MW, Ratag BT, Sekeon SA. Gambaran kualitas hidup pada kelompok lanjut usia dengan hipertensi di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon tahun 2017. Manado: Universitas Sam Ratulangi. 2017.
6. Kementerian Kesehatan RI. Riset kesehatan dasar (Riskesdas) Provinsi Sulawesi Utara 2018. Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.
7. Rakel RE, Rakel D, eds. *Textbook of Family Medicine*. Ninth edition. Elsevier Saunders; 2016.
8. Tombeng JA, Porajow ZC. Diagnostik holistik pasien faringitis dengan hipertensi di Puskesmas Bahu. *J Kedokt Kom Tropik*. 2022;10(1):393-397.
9. Lumowa GF. Gambaran penderita hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Karangjati Kabupaten Ngawi [skripsi]. Madiun: STIKES Bhakti Husada Mulia. 2020.
10. Novitaningtyas T. Hubungan karakteristik (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan) dan aktivitas fisik dengan tekanan darah pada lansia di Kelurahan Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Surakarta: Universitas Muhammadiyah. 2014.
11. Hasan A. Hipertensi di emergency center unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang 2017. Palembang: STIKES Muhammadiyah. 2019.
12. Zilberman JM. Menopause: high blood pressure and vascular disease. *Hypertension and Vascular Risk*. 2018;35(2):77-83. doi:10.1016/j.hipert.2017.11.001
13. Mahali AM. Prevalensi hipertensi pada pasien dengan hiperurisemia dan karakteristiknya di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar periode Juni 2016 - Juni 2017 [skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin. 2017.
14. Kartikasari AN. Faktor risiko hipertensi pada masyarakat di Desa Kabongan Kidul Kabupaten Rembang. Semarang: Universitas Diponegoro. 2012.
15. Nuraeni E. Hubungan usia dan jenis kelamin beresiko dengan kejadian hipertensi di Klinik X Kota Tangerang. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2019.